

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial terhadap anak asuhnya, sehingga memperoleh kesempatan yang tepat dan tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadian yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah anak-anak terlantar, yatim piatu dan broken home.

Kehidupan dalam keluarga yang berupa pembinaan kasih dan sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga utuh. Hal ini menyebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal, salah satunya adalah terhambatnya proses penyesuaian diri. Dalam hal ini, diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani dan rohani. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan dan pengasuhan demi terwujudnya penyesuaian diri yang efektif adalah dengan menampung anak-anak tersebut pada sebuah wadah yakni panti asuhan.

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah antara lain: yatim piatu, kemiskinan, perceraian kedua orang tua. Anak-anak di panti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga membantu

meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai norma susila yang baik, pendidikan dan budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nanti bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.

Seseorang dikatakan mampu dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya apabila orang tersebut memperlihatkan sifat dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam lingkungan. Sebaliknya orang yang dikatakan tidak mampu dalam menyesuaikan diri, ia memperlihatkan sifat dan sikap serta tingkah laku yang tak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam lingkungan sosial tersebut. Dengan demikian, ia akan diterima dalam lingkungan atau sebaliknya orang yang dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memperlihatkan sifat dan sikap serta tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam lingkungan sosialnya, maka besar kemungkinan orang tersebut ditolak oleh lingkungan sosialnya.

Persoalan yang serupa terjadi atau dialami oleh Anak Asuhan Panti Sonaf Maneka Lasiana Kupang. Dalam kaitannya dengan ini kehadiran pendamping dalam sebuah panti asuhan sangat penting untuk membina mental dan kepribadian bagi anak-anak panti asuhan jadi tidak hanya sekedar memberi makan dan minum tetapi juga membina pengembangan diri manusia yang utuh, dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.

Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka yang secara sah berdiri sejak tahun 1999, dengan Akta Notaris yang dibuat oleh Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Albert Wilson Riwukore, S.H., Nomor 46, tanggal 24 September 1999 adalah merupakan keberlanjutan dari Rencana Perluasan Akses Pelayanan Usaha Kesejahteraan Sosial kepada masyarakat yang telah dirintis oleh Almarhumah Ny. Juliana Afoan Bulumanu Uskono, melalui Karya Karitatif nyata dengan mendirikan Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka (Istana Cinta Kasih) pada tanggal 26 Juli 1980 yang memberikan pelayanan kepada anak-anak Yatim-Piatu/Anak Yatim/Anak Piatu/Anak Terlantar/Anak yang keadaan orang tua-nya tidak diketahui serta para Fakir Miskin dan Para Jompo. Sonaf Maneka yang berarti Istana Cinta Kasih, telah menunjukkan dedikasi nyata dalam turut membantu dan berupaya menjadi mitra pemerintah dengan memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anak-anak.

Penghuni Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka secara keseluruhan berjumlah 148 orang dengan rincian perempuan 68 orang dan laki-laki 80 orang. Ada 7 orang anak yang belum bersekolah (balita) sedangkan 141 orang anak lainnya sudah bersekolah, mulai dari TK- Perguruan Tinggi, dengan rincian TK= 12 orang, SD= 47 orang, SMP= 25 orang, SMA/SMK= 40 orang dan Mahasiswa berjumlah 17 orang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 11 Oktober 2016, peneliti memperoleh data dari beberapa anak (6 orang), bahwa ada sebagian dari mereka yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di panti asuhan. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi

dengan teman lain, minimnya waktu berkumpul dengan teman-teman se-panti dan perbedaan usia yang terlampau jauh.

Data di atas didukung pula oleh data wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maria yang merupakan pendamping di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maria diperoleh data bahwa sebagian besar penghuni panti sering menyendiri dan tidak dapat bersosialisasi, banyak dari mereka yang tidak punya keberanian untuk bergabung ketika ada kegiatan bersama, banyak program yang telah dirancang guna membantu penghuni panti untuk penyesuaian diri. Namun karena kurangnya tenaga pendamping untuk membantu pelaksanaan program yang telah dirancang maka program-program tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan realita tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyesuaian Diri Anak Asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana dan Implikasinya Bagi Program Pendampingan Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut ini:

1. Bagaimana Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Kupang Tahun 2018?
2. Bagaimana Implikasinya Bagi Program Pendampingan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Tahun 2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk kegiatan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui implikasi bagi program pendampingan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai manfaat, termasuk kegiatan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Pemimpin

Hasil penelitian ini dijadikan masukan dalam program pendampingan Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana sehingga menjadi penunjang dalam proses pembentukan pribadi yang bermutu bagi seluruh anak-anak Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana.

b. Bagi Pendamping

Hasil penelitian ini berguna bagi para pendamping panti asuhan agar dapat menyusun kegiatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan anak demi penyesuaian diri yang lebih baik bagi semua anak Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana.

c. Bagi Anak-anak Panti Asuhan

Hasil penelitian ini berguna bagi anak asuhan agar lebih berusaha untuk meningkatkan relasi dan komunikasi baik dengan teman-teman dalam panti, para pendamping dan juga dengan masyarakat sekitar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal yang diteliti dan terarah pada fokus penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian berdasarkan judul yang telah ditetapkan.

Lingkup penelitian ini adalah :

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penyesuaian Diri Anak Asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Anak Asuhan dan Pendamping di Panti Asuhan Sonaf Maneka Lasiana.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana Jl. Timor Raya KM 11 Kupang.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai September sampai Oktober Tahun 2017.

E. Penegasan konsep

1. Penyesuaian Diri

Enung (2010:198), menyatakan “Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”.

Desmita (2009:192), menyatakan “Penyesuaian diri adalah suatu proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah, mental, dan tingkah laku dimana individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan serta konflik yang dialami agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penyesuaian diri berarti usaha alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku anak agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan lingkungan anak asuhan Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan serta konflik yang dialami agar terjadi hubungan yang sesuai dengan lingkungan.

2. Implikasi

Implikasi adalah “Keadaan terlibat yang termasuk, tindakan ikut campur” (Kamus Besar bahasa Indonesia 2002:166).

Departemen pendidikan dan kebudayaan (2006:75-106), menyatakan “Implikasi adalah keterlibatan, termasuk atau tersimpul disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah keterlibatan, termasuk, tindakan ikut campur tetapi tidak dinyatakan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan implikasi adalah sumbangan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian untuk pengembangan program pendampingan anak Asuhan di panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana.

3. Program Pendampingan

Maulana dan Amelia (Kamus Bahasa Indonesia, 2002:166), menjelaskan “Program pendampingan adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.

Program adalah “gabungan cara pendampingan yang akan berlangsung dalam waktu pendampingan tertentu”.

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian

klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan Sosial, 2007: 4).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian program pendampingan adalah rancangan mengenai pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada anak asuh dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah sehingga kemandirian dari anak asuh secara berkelanjutan dapat terwujud.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan program pendampingan adalah rancangan mengenai pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada anak asuh di panti asuhan Sonaf Maneka Lasiana untuk menjalankan program pendampingan guna membantu penyesuaian diri anak asuh.